

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini, kemampuan berbicara di depan umum merupakan *soft talent* atau kemampuan yang diperlukan setiap orang. Secara umum, ini tidak mudah, ada banyak teknik dan latihan yang diperlukan dan terpenting harus ada latihan yang konsisten. Memiliki kemampuan berbicara di depan umum membuat seseorang tampak seperti warga negara kompeten. Sebab kemampuan berkomunikasi secara efektif di depan umum sangat penting, tidak hanya bagi mereka yang berprofesi sebagai pembicara publik, seperti guru, dokter atau pun dosen, namun juga bagi setiap individu.

Menurut Ronny H. Mustamu, *public speaking* ialah sebuah kemampuan dalam mengekspresikan gagasan di depan publik melalui kompetensi berpidato.¹ Kemampuan *public speaking* atau berbicara di depan umum juga sudah diterapkan pada zaman Rasulullah SAW ketika berdakwah. Islam merupakan agama risalah dan dakwah, terdapat ajaran yang sangat kompleks dan menyangkut semua dimensi kehidupan manusia.² Rasulullah SAW, menerapkan metode *da'wah bil lisan*, yaitu merupakan metode dakwah yang dilakukan melalui lisan, dapat diterapkan antara lain dengan ceramah atau berpidato, khutbah, diskusi, dan lain sebagainya. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an :

¹ Ronny H. Mustamu, "Menjadi Pembicara Publik Andal: Fenomena *Public Speaker*, Antara Kebutuhan dan Tren", *Jurnal Komunikasi Islam*, ISBN 2088-6314 Vol.02 No.02, (Desember, 2012), hal. 210, [file:///C:/Users/HP/Downloads/uinsa,+Journal+manager,+4-7-1-CE%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/HP/Downloads/uinsa,+Journal+manager,+4-7-1-CE%20(1).pdf) (terakhir diakses pada 18 Oktober 2023)

² Nila Aulia Ainunnisa, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Dakwah untuk Melatih *Public Speaking* di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019", (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah, IAIN Kudus, 2020), hal. 2.

وَأَتَيْنَاكَ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung." (Ali-Imran : 104)³

Pada zaman yang semakin berkembang, dakwah tidak hanya menjadi kewajiban individu dalam menyampaikan kebenaran, namun dakwah juga menjadi ajang kompetisi dengan tujuan untuk membangun semangat dalam berdakwah, terutama pada kalangan remaja. LPS BETV memiliki sebuah program ajang Pemilihan Ustadz dan Ustadzah Remaja yang disingkat PINTAR, diselenggarakan setiap menjelang bulan Ramadhan. Program tersebut menjadi wadah bagi masyarakat terkhusus bagi para pelajar dan mahasiswa di Provinsi Bengkulu untuk mengembangkan potensi dalam bidang dakwah dan mengimplementasikan kemampuan *public speaking* mereka. Ketua Panitia kompetisi PINTAR BETV menyatakan :

Remaja atau anak-anak muda memiliki peran penting sebagai generasi penerus terutama dibidang dakwah. Sedangkan di Provinsi Bengkulu ini kegiatan keagamaan atau kegiatan dakwah pada kalangan pemuda atau remaja masih sedikit dan jarang sekali dijumpai. Maka dari itu BETV menyediakan program PINTAR sebagai wadah bagi para pemuda dan remaja Provinsi Bengkulu untuk mereka dapat mengembangkan kemampuan dakwahnya.⁴

Dari pernyataan Novi Aryansyah sebagai Ketua Panitia PINTAR, dapat diketahui bahwa program PINTAR merupakan wadah bagi para remaja sebagai generasi penerus untuk mengembangkan potensi dakwah. Dalam berdakwah atau berbicara di depan banyak orang tentunya harus

³ Q.S. Ali-Imran, *Al-Qur'an Hafalan Mudah (Al-Hufaz)*, Rasm Usmani Standar Indonesia, (Bandung : Cordoba, 2018) , hal. 63.

⁴ Novi Aryansyah, Wawancara, 23 Agustus 2023.

mempunyai kepandaian berbicara atau kemampuan *public speaking* yang baik, sehingga pesan yang disampaikan mudah dimengerti dan dapat diterima oleh khalayak. Penerapan *public speaking* dalam ajang dakwah ini menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan *Public Speaking* pada Peserta Pemilihan Ustadz dan Ustadzah Remaja (PINTAR) BETV”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan PINTAR BETV?
2. Bagaimana peserta PINTAR BETV menerapkan *public speaking*?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu :

1. Pada pelaksanaan kegiatan PINTAR tahun 2022 *season 5*.
2. Pada penerapan *public speaking* pada peserta PINTAR tahun 2022 *season 5* ditinjau dari metode *public speaking* dan teori lima hukum retorika Aristoteles.
3. Pada peserta yang dibatasi, yaitu peserta juara 1, 2, 3 kategori ustadz dan ustadzah remaja dalam kompetisi PINTAR tahun 2022 *season 5* :
 - a) Kategori ustadz remaja :
 - 1) Ghotan Rolandi
 - 2) Syarif Hidayat
 - 3) Jihan Alwi
 - b) Kategori ustadzah remaja :
 - 1) Fairuz Azzahra Rohmat
 - 2) Dinda Mulyani
 - 3) Diah Oktia Wanda Sari

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan PINTAR BETV tahun 2022 *season 5*.
2. Untuk mengetahui penerapan *public speaking* peserta PINTAR BETV tahun 2022 *season 5*.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini digunakan sebagai penambah ilmu pengetahuan dan kajian tentang *public speaking* dan penerapannya. Selain itu, diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *public speaking*.

2. Secara Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam menambah wawasan pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah sebagai bekal ketika mengadakan penelitian atau perbaikan di masa mendatang. Selain itu, dapat bermanfaat bagi mereka yang akan mengikuti kompetisi PINTAR BETV pada tahun-tahun berikutnya, terkhusus bagi para remaja, pelajar dan mahasiswa, sebagai acuan dalam mengembangkan kemampuan *public speaking* dan juga dakwah.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan berbagai kajian penelitian terdahulu untuk mencari referensi yang relevan dengan penelitian ini. Adapun penelitian yang relevan, di antaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Khoirum, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu tahun 2019 yang berjudul “*Muhadharah sebagai Training Public Speaking di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu*”. Jenis dan metode penelitiannya kualitatif deskriptif, menggunakan teknik analisis data Miles *and* Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa kegiatan *Muhadharah* dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* santri. Pelaksanaan kegiatan, di bagi menjadi tiga kategori yaitu *Muhadharah Akbar*, *Muhadharah Am*, dan *Muhadharah* kelompok. Kegiatan *Muhadharah* dilaksanakan setiap malam Jum'at setelah sholat Isya'. Adapun rangkaian petugas, yaitu : *Master Of Ceremony* (MC), pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan sari tilawah, sholawat, Mars Pondok Pesantren Pancasila, ceramah agama, sarhil, do'a, hadroh/robana dan penutup. Proses pelaksanaan kegiatan *Muhadharah*, terbagi menjadi tiga tahap, yakni, persiapan, pelaksanaan, saat pelaksanaan, dan setelah kegiatan. Sedangkan manfaat dari kegiatan *Muhadharah* dapat dilihat dari, aspek psikologis, aspek pengetahuan dan peningkatan keterampilan.⁵ Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan Umi, ialah :

- a. Mempunyai tujuan penelitian untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan.
- b. Jenis dan metode penelitian yang digunakan, yaitu kualitatif deskriptif.

Adapun perbedaannya terdapat pada kegiatan yang diteliti juga pada fokus penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu tahun 2019 yang berjudul "Pola Dakwah *Transformasional* pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah". Jenis penelitian yakni deskriptif kualitatif dengan mengungkap gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks. Penelitian yang dilakukan Nurhasanah fokus terhadap kajian kegiatan organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan Nurhasanah, yakni bahwa organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah

⁵ Umi Khoirum, "*Muhadharah sebagai Training Public Speaking* di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2019), hal. 79.

mengefektifkan dan mengefisienkan penyebaran dakwah pada sasaran dakwah yang lebih di perluas, faktor yang mempengaruhi, yaitu dari faktor internal dan eksternal.⁶ Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan Nurhasanah, ialah :

- a. Mempunyai keterkaitan dakwah.
- b. Metode penelitian yang digunakan, yaitu kualitatif deskriptif.

Adapun perbedaannya, penelitian yang dilakukan Nurhasanah fokus terhadap kajian kegiatan organisasi, sedangkan fokus penelitian yang peneliti lakukan terhadap implementasi atau penerapan *public speaking* pada peserta kompetisi PINTAR.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nila Aulia Ainunnisa, Institut Agama Islam Negeri Kudus tahun 2020 yang berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Dakwah untuk Melatih *Public Speaking* di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019”. Jenis dan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis data menggunakan teknik Miles *and* Huberman. Hasil dari penelitian terdahulu berdasarkan data-data yang telah terkumpul adalah peserta didik berani berbicara di depan banyak orang saat menjadi petugas ekstrakurikuler wajib dakwah berlangsung.⁷ Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan Ainunnisa, ialah :

- a. Pada pembahasan berkaitan dengan *public speaking* dan dakwah, juga membahas tentang implementasi atau penerapan.
- b. Analisis data yang digunakan, yaitu teknik Miles *and* Huberman.

⁶ Nurhasanah, “Pola Dakwah *Transformasional* pada Organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2019), hal. 87.

⁷ Nila Aulia Ainunnisa, “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Dakwah untuk Melatih *Public Speaking* di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019”, hal. 62-63.

- c. Jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu deskriptif kualitatif.

Adapun perbedaannya, subjek dalam penelitian Ainunnisa merupakan beberapa orang guru dan siswa atau pelajar MA, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti merupakan pemenang kompetisi pemilihan ustadz dan ustadzah remaja.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Sophia, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2020 yang berjudul “Implementasi *Public Speaking* Kahfi BBC Motivator School (Perspektif Teori *The Five Cannons of Reticorich* Aristoteles)”. Penelitian bersifat deskriptif, yaitu metode penelitian melalui pendekatan kualitatif yang dihasilkan melalui survei lapangan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, menggunakan teknik analisis naratif analisis.⁸ — Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan Sophia, ialah :
- a. Pada pembahasan berkaitan dengan *public speaking* dan dakwah, juga membahas tentang implementasi atau penerapan.
 - b. Teknik mengumpulkan data melalui obeservasi, wawancara dan dokumentasi.
 - c. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan Sophia, terdapat pada subjek penelitiannya yaitu Mahasiswa Kahfi BBC Motivator School.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Sobrina Aulia, Universitas Lampung tahun 2021 yang berjudul “Implementasi *Public Speaking* Muli-Mekhanai Kota Bandar Lampung dalam Ajang Pemilihan Muli-Mekhanai tahun 2019”. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan desain

⁸ Nadia Sophia, “Implementasi *Public Speaking* Kahfi BBC Motivator School (Perspektif Teori *The Five Cannons of Reticorich* Aristoteles)”, (Tesis, Fakultas Ilham Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2023), hal. 21.

studi fenomenologi. Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian terdahulu ini ialah *Muli-Mekhanai* merupakan putra-putri pilihan yang menjadi *icon* pariwisata yang bertugas untuk mempromosikan Provinsi Lampung khususnya di bidang kebudayaan dan pariwisata. *Muli-Mekhanai* menggunakan salam sapa budaya seperti bahasa Tabikpun sebagai sarana pembuka kepada audiens. Dalam penyampaian informasi, *Muli-Mekhanai* juga telah melalui beberapa pembelajaran terkait *public speaking* yang diberikan oleh pengajar yang konsisten di bidang tersebut, sehingga hal ini dilakukan demi terciptanya informasi yang akurat dan penyampaian yang baik kepada audiens. Selain itu permintaan maaf serta kritik dan saran dibuka seluas-luasnya oleh *Muli-Mekhanai* sebagai bentuk pembelajaran di masa yang akan datang, karena setiap *Muli-Mekhanai* menyadari masih perlu banyak waktu dan pembelajaran yang banyak agar lebih memahami materi serta penyampaian yang lebih baik.⁹ Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan Sobrina, ialah :

- a. Membahas tentang penerapan *public speaking*.
- b. Metode penelitian yang digunakan, yaitu deskriptif kualitatif.

Adapun perbedaannya, penelitian yang dilakukan Sobrina terdapat pada pembahasan yang tidak ada unsur dakwah, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berkaitan dengan dakwah.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Mutiah Qanitah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, tahun 2021 yang berjudul “Implementasi *Muhadharah* dalam Melatih *Public Speaking* Santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai”. Jenis penelitian kualitatif dengan memakai metode fenomenologi. Alasan penelitian yang dilakukan Qanitah menggunakan

⁹ Annisa Sobrina Aulia, “Implementasi *Public Speaking* Muli-Mekhanai Kota Bandar Lampung dalam Ajang Pemilihan Muli-Mekhanai tahun 2019”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, 2021), hal. 84-85.

metode fenomenologi adalah karena peneliti ingin mengetahui pengalaman santri tentang *public speaking* setelah mengikuti kegiatan *muhadharah* di Pesantren Hadharatul Islamiyah. Dalam penelitiannya analisis data yang digunakan merupakan teknik Miles *and* Huberman. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan Qanitah berdasarkan data-data yang telah terkumpul adalah Kegiatan Muhadharah yang dilakukan di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai tidak hanya berpidato, namun menggunakan tata tertib acara dengan adanya MC, pembacaan Al-Qur'an, pengambilan inti materi oleh perwakilan santri dari audien dan adanya hiburan. Kemudian *Public Speaking* Santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai dapat dilihat dari kemampuan santri berbicara di depan umum yang dilakukan dimasyarakat maupun di tingkat sekolah untuk kelas tinggi, sementara untuk kelas rendah masih merasakan demam panggung. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi *Muhadharah* dalam Melatih *Public Speaking* Santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai. Adapun faktor yang menjadi pendukung : 1). Adanya peraturan. 2). Berhasilnya pembelajaran di kelas. Kemudian faktor yang menjadi penghambat: 1). Kurangnya motivasi ekstrinsik. 2). Sarana yang kurang mendukung. 3). Kemampuan berbahasa yang berbeda.¹⁰ Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan Qanitah, ialah :

- a. Pada pembahasan yang berkaitan dengan *public speaking* dan dakwah, juga membahas tentang implementasi atau penerapannya.
- b. Analisis data yang digunakan, yaitu teknik Miles *and* Huberman.

¹⁰ Mutiah Qanitah, "Implementasi *Muhadharah* dalam Melatih *Public Speaking* Santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara, Medan, 2021), hal. 87-88.

c. Jenis pendekatan menggunakan pendekatan kualitatif.

Adapun perbedaannya terdapat pada informan penelitian.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Sopiati, Universitas Muhammadiyah Mataram tahun 2023 yang berjudul “Penerapan Metode *Muhadharah* terhadap Kemampuan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Al-Ikhlas Al-Islami Dusun Kaliaji Desa Monggas”. Jenis penelitian kualitatif dan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kausal (sebab, akibat). Dalam penelitiannya fokus pada penerapan metode *muhadharah* terhadap kemampuan retorika dakwah santri Pondok Pesantren Al-Ikhlas Al-Islami Dusun Kaliaji.¹¹ Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan Sopiati, ialah :
 - a. Terdapat pembahasan dakwah.
 - b. Jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu deskriptif kualitatif.

Adapun perbedaannya, penelitian yang dilakukan Sopiati fokus pada penerapan metode *muhadharah* terhadap kemampuan retorika dakwah, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan fokus pada penerapan *public speaking*.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Maya Erika, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu tahun 2023 yang berjudul “Pesan Dakwah pada Program Syiar di Bengkulu Ekspres Televisi (BETV)”. Jenis dan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian yang dilakukan Erika fokus kajian pada *da'i* (pelaku dakwah) dan tema *Maddah* (Materi) dakwah yang disampaikan pada rentang tayangan di bulan Agustus - September tahun 2022. Kemudian tema pesan dakwah (*Maddah*) yang disampaikan *da'i* sesuai (relevan) dengan kondisi masyarakat dengan permasalahan yang ada di masyarakat. Dan juga

¹¹ Sopiati, “Penerapan Metode *Muhadharah* terhadap Kemampuan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Al-Ikhlas Al-Islami Dusun Kaliaji Desa Monggas”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam, UM Mataram, 2023), hal. 1-5.

nilai hiburan (*entertainment*) dibatasi dengan *da'i* yang menerapkan praktek ceramah, yang mampu menarik minat masyarakat (*mad'u*) dalam bentuk sedikit humor yang ringan serta memiliki nilai jual bagi produksi program televisi. Kesimpulan dari penelitian terdahulu, yakni tema pesan dakwah yang disampaikan *da'i* berjumlah delapan buah. Kemudian pesan dakwah yang dikemas dengan hiburan *da'i* mengimplementasikannya dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami *mad'u* atau bahasa keseharian. Penyampainnya dalam bentuk bahasa kiasan-kiasan yang ringan dan mencontohkan sikap atau akhlaq dengan mengkaitkannya di kehidupan sehari-hari. Menggunakan pantun pada awal video agar menarik minat para penonton.¹² Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan Erika, ialah :

- a. Lokasi penelitian yang sama di BETV.
- b. Membahas tentang Dakwah.
- c. Jenis dan metode penelitian yang digunakan, yaitu kualitatif deskriptif.

Adapun perbedaannya terdapat pada kegiatan yang diteliti juga pada fokus penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, bab ini menguraikan tentang kajian beberapa teori berkaitan dengan pembahasan yang diangkat. Berisikan pengertian *public speaking*, bentuk-bentuk *public speaking*, unsur *public speaking*, tahapan *public speaking*, metode *public speaking*, teori lima hukum retorika, keterkaitan

¹² Dian Maya Erika , “Pesan Dakwah pada Program Syiar di Bengkulu Ekspres Televisi (BETV)”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, UIN FAS, Bengkulu, 2023), hal. 63.

public speaking dengan dakwah, pengertian ustadz dan ustadzah, kemudian sejarah berdirinya BETV.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, penjelasan judul penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, pengujian keabsahan data, dan teknis analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, pemaparan data dan fakta temuan penelitian, pembahasan.

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

